

EDISI 9 | SEPTEMBER 2025

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

KOMPAK PELOTOTI INFRASTRUKTUR



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:
Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:
Ketua DPRD Sumenep

Pembina:
Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:
Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:
Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE
(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kumiawati, SH
(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:
Desy Warsiyanti, SE
Ainur Rofiq, SH
Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:
Salamet
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:
Ibnu Fajar

Desainer Grafis:
davproduction

Alamat Redaksi & Sirkulasi:
Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama

Kompak Pelototi
Infrastruktur

12

Fokus

Sepakat Revisi Perda
Tembakau

16

Parlementaria

Pekerja Ilegal Marak,
Tindak Tegas Calo!

18

Parlementaria

Job Fair, Harus Mampu
Serap Tenaga Kerja
Maksimal!

20

Parlementaria

Dewan Soroti Lelang
Tiga Proyek

22

Parlementaria

Desak Pasokan Listrik
ke Pagerungan Kecil

28

Eksplor Wisata

Ada Kota Tua di
Kecamatan Kalianget

30

Tempo Doeloe

Era Pemberontakan
Ke' Lesap

32

Artikel

Mengusir Kesal

34

Artikel

Ayam Setan Hasil
Salah Resep

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Rasa syukur tak terhingga selalu saya panjatkan pada sang maha kuasa, sang maha kasih, karena dengan bimbingannya, majalah parlemen secara kontinyu bisa hadir di hadapan pembaca budiman. Majalah yang berperan menjadi media untuk menyampaikan informasi seputar kegiatan anggota DPRD selama satu bulan berjalan. Harapannya bisa memberikan image positif positif bagi masyarakat.

Sebab, banyak kegiatan yang dilakukan para wakil rakyat setiap bulannya. Baru-baru ini, DPRD melaksanakan kegiatan rutin berupa reses, turun ke lapangan, bertemu dan berdialog dengan konstituennya

masing-masing. Menyerap berbagai aspirasi, salah satu yang dominan berkaitan dengan infrastruktur. Semua usulan itu diharapkan bisa menjadi prioritas kegiatan pada anggaran tahun berikutnya. Hasilnya pun sudah disampaikan dalam sidang paripurna.

Bukan hanya reses, dewan memiliki banyak aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi). Misalnya, di bidang legislasi, dewan sedang melakukan kajian terhadap rencana revisi peraturan daerah tentang tembakau. Pengawasan juga dilakukan secara intens, memantau pembangun proyek banjir dan lainnya. Substansinya, para wakil rakyat bekerja maksimal untuk rakyat Sumenep! •

Sejumlah fraksi di DPRD Sumenep menyoroti persoalan pembangunan infrastruktur yang masih tidak merata. Di mana ada beberapa wilayah yang belum tersentuh pembangunan, baik daratan, lebih-lebih kepulauan. Sebab, infrastruktur merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Tentunya, sesuai dengan kekuatan anggaran yang dimiliki daerah dalam membangun.

KOMPAK PELOTOTI INFRASTRUKTUR





Persoalan infrastruktur itu kembali mencuat ke permukaan saat anggota dewan melaporkan hasil reses yang dilakukan. Di mana reses yang digelar selama satu pekan, sejak tanggal 22 sampai 29 Agustus 2025, banyak warga menyampaikan aspirasi berkaitan dengan infrastruktur. Misalnya, jalan, pembangunan gedung sekolah atau kesehatan, pengeboran air, tangkis laut, pelabuhan dan lainnya.

Aspirasi itu terungkap dari pelaksanaan paripurna penyampaian hasil reses pada September ini. Seluruh fraksi di DPRD ternyata kompak menyuarakan akan pentingnya peningkatan infrastruktur di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura. Dalam risalahnya, infrastruktur itu penting dan perlu mendapatkan prioritas lantaran bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pun, sangat dibutuhkan.

Persoalan infrastruktur bukan kali ini saja disuarakan oleh para wakil rakyat. Hampir setiap reses selalu ada persoalan infrastruktur, terutama masalah jalan, baik pembangunan maupun

peningkatan, terutama di Kepulauan. Sebab, ada jalan di pulau yang sampai detik ini belum tersentuh oleh pembangunan. Sehingga, membuat warga meradang, karena belum terpenuhi aspirasi mereka.

Respon klasik pun muncul, anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan secara menyeluruh. Maka, pembangunan itu harus dilakukan bertahap sesuai dengan kekuatan anggaran. Tentunya, di sesuaikan dengan skala prioritas, lebih membutuhkan dan jika perbaikan, mengalami kerusakan yang cukup parah. Pembangunan setiap tahun dilakukan, meski tidak menuntaskan.

Jadi, persoalan infrastruktur, termasuk jalan masih menjadi pekerjaan rumah yang harus dituntaskan dan diperjuangkan dalam APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) tahun depan. Itu agar keluhan, aspirasi yang disampaikan masyarakat kepada anggota dewan tidak terlalu dominan. Pelan-pelan bisa diselesaikan usulan para warga di Kota Sumekar kepada wakilnya. Jadi, infrastruktur masih menjadi

tugas dan tanggungjawab yang harus dipenuhi.

Selain persoalan infrastruktur, masyarakat juga menginginkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sumenep lebih ditingkatkan. Maka, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan mutu tenaga pendidiknya. Pemerintah harus memberikan pelatihan, pembinaan dan pengawasan agar tercipta tenaga pendidik berkualitas yang berdampak bagi generasi muda berkualitas.

Peningkatan pelayanan kesehatan juga menjadi usulan masyarakat. Di mana masyarakat menginginkan adanya pelayanan prima baik di Puskesmas, maupun di RSUD dr. Moh. Anwar. Yakni, pelayanan yang baik, ramah dan penuh dengan senyum. Jadi, masyarakat menilai pelayanan kesehatan belum maksimal, sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah. Termasuk juga peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

Kebutuhan akan alsintan (alat mesin pertanian) juga tidak lepas dari aspirasi yang disampaikan, termasuk kebutuhan lain dalam pertanian. Maklum, di Kota Sumekar ini mayoritas warga adalah petani. Sehingga, kebutuhan akan pertanian menjadi sangat vital. Selain, bantuan hibah dan bansos selalu ditingkatkan, termasuk dilakukan kajian dan evaluasi. Itu agar bantuan tersebut bisa diterima masyarakat secara tepat guna. Sebab, masih warga yang membutuhkan namun tidak mendapatkan

bantuan dimaksud. Sehingga, bantuan harus dilakukan secara menyeluruh.

Sebenarnya, masih banyak aspirasi yang disampaikan masyarakat kepada anggota dewan saat melakukan reses, baik yang ringan sampai berat. Maklum, mereka melakukan dialog langsung dengan konstituennya. Para wakil rakyat langsung turun ke lapangan bertemu, bersua dan berdialog langsung. Sehingga, terasa dekat dengan masyarakat, begitu pula masyarakat terkesan tidak punya sekat untuk menyampaikan berbagai keluhan dan aspirasi.

AKOMODIR HASIL RESES DI DOKUMEN PERENCANAAN!

Pelaksanaan reses yang dilakukan dengan serius oleh anggota DPRD Sumenep hendaknya tidak hanya sekadar dijadikan formalitas saja. Yakni, hanya sekadar turun dan bertemu dengan masyarakat. Namun, harus memberikan efek atau dampak kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan atau program sesuai dengan usulan yang disampaikan. Sehingga, para wakil rakyat bisa memenuhi janjinya kepada konstituen di daerah pemilihannya (dapil).

Yakni, hasil reses hendaknya dijadikan dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan. Sebab, aspirasi dalam reses adalah sah untuk dijadikan dasar masuk dalam kegiatan atau program APBD, sama posisinya dengan musyawarah perencanaan



ABD. RAHMAN
Anggota Fraksi PDI Perjuangan



M. MUHRI
Anggota Fraksi PKB



HAIRUL ANWAR
Anggota Fraksi PAN

pembangunan (musrembang) yang digelar oleh eksekutif. Sehingga, harus sama-sama menjadi prioritas, karena sama lahir dari bawah, masyarakat.

"Laporan reses ini, jangan hanya dijadikan kegiatan formalitas saja untuk memenuhi regulasi. Namun, harus ada tindak lanjut dari laporan reses. Yakni, bisa menjadi program dalam APBD berikutnya. Jadi, kami sebagai anggota dewan bisa memenuhi janji kepada masyarakat yang menyampaikan aspirasi. Tindak lanjut itu menjadi sangat penting bagi kami yang melakukan reses," kata Abd.



SAMSIYADI
Sekretaris Fraksi Partai Nasdem



AFRIAN MUKLAS
Sekretaris Fraksi Partai Demokrat

Rahman, anggota fraksi PDI Perjuangan.

Hal yang sama juga diungkapkan, ketua fraksi PKB Rasidi. Menurutnya, hasil reses yang dilaporkan dalam sidang paripurna ini hendaknya ditindaklanjuti. Sehingga, memberikan azas manfaat kepada masyarakat. "Kami harap berharap hasil reses ini benar-benar ditindaklanjuti sehingga bisa menjadi bagian dari dokumen perencanaan pemerintah daerah," katanya kepada wartawan.

Pernyataan legislator itu merupakan hal wajar sebab hasil reses tak begitu menjadi prioritas. Banyak para anggota dewan yang menggunakan dana pikir (pokok-pokok) pikiran yang melekat padanya untuk mengakomodir usulan masyarakat. Itu terjadi karena pemerintah banyak mengakomodir hasil musrembang. Maka, pikir menjadi solusi bagi para legislator untuk "mengabulkan" usulan masyarakat.

Ke depan, para anggota dewan menginginkan hasil reses ini juga menjadi prioritas dalam penyusunan kegiatan pada anggaran tahun berikutnya, sejajar dengan musrenbang. Bahkan, jika diperlukan dan anggaran tidak mencukupi, maka porsi yang harus dipakai separo-separo. Yakni, lima puluh persen dari usulan musrembang dan lima puluh persennya lagi diambilkan melalui hasil reses para wakil rakyat itu.

Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin menjelaskan, hasil reses perlu menjadi atensi dari pemerintah

daerah, agar bisa menjadi usulan dalam dokumen perencanaan dan masuk dalam APBD Sumenep di tahun berikutnya. "Jadi, biar tidak ada kesan reses yang digelar dewan itu hanya sebatas formalitas karena ada anggaran, maka harus ada bukti agar dipercaya oleh publik," katanya.

Kendati demikian, pihaknya mengapresiasi para anggota dewan yang sudah berhasil menyelesaikan reses dengan baik hingga paripurna. "Alhamdulillah, para anggota dewan sudah berhasil menyelesaikan reses. Semoga semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berjuang untuk kepentingan masyarakat di Sumenep," harapnya.

Seluruh anggota DPRD Kabupaten Sumenep menginginkan hasil serap aspirasi yang biasa dikenal dengan reses masuk menjadi program atau kegiatan di tahun anggaran berikutnya. Hal itu dilakukan agar aspirasi masyarakat yang disampaikan tidak hanya sekadar menjadi wacana tanpa bukti. Pun, tidak menjadi aspirasi rutin yang selalu dikeluhkan saat bertemu dengan konstituen di daerah pemilihan (dapil) masing-masing.

Buktinya, cukup banyak aspirasi warga lewat reses yang tidak diakomodir dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) di tahun berikutnya. Padahal,



AGUS HARIYANTO
Anggota Fraksi Cerindra PKS

“

Laporan reses ini, jangan hanya dijadikan kegiatan formalitas saja untuk memenuhi regulasi. Namun, harus ada tindak lanjut dari laporan reses. Yakni, bisa menjadi program dalam APBD berikutnya."

versi warga hal itu dinilai sudah cukup layak karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Misalnya, persoalan infrastruktur jalan rusak parah yang masih terkesan diabaikan oleh pemerintah, kembali menggema di saat reses. Dan, hal itu tentu menjadi "tampara" keras bagi kalangan legislator.

Padahal, para wakil rakyat itu sudah berupaya maksimal memperjuangkan hasil reses masuk dalam kegiatan APBD di tahun berikutnya. Saat pembahasan, para anggota dewan sudah bertempur untuk bisa memasukkan dalam kegiatan tahun berikutnya. Namun, terkadang harus kandas lantaran usulan eksekutif dianggap lebih mendesak dibandingkan dengan usulan reses. Sehingga, porsi yang diterima menjadi sangat kecil.

Memang, kegiatan yang termaktub dari APBD Sumenep bisa diusulkan melalui hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang) mulai dari tingkat desa, kecamatan hingga Kabupaten. Hal itu dilakukan oleh eksekutif, dan dilakukan secara rutin dan kontinu oleh pemerintah secara berjenjang. Usulannya, tentu saja sangat beragam dan banyak pula. Selain itu, kegiatan tersebut juga bisa diambil dari hasil reses yang dilakukan oleh para anggota dewan.



HAIRUL ANAM
Anggota Fraksi PPP

Memang, anggota dewan memiliki jatah kegiatan melalui pokok-pokok pikiran (pokir). Jadi, pikir inilah yang dimanfaatkan untuk menjadi jalan solutif dalam “mengabulkan” aspirasi masyarakat. Kemudian, diambil skala prioritas yang dianggap paling mendesak. Sebab, anggaran yang diberikan melalui dana pikir juga tidak besar pada masing-masing dewan. Sehingga, sudah bisa dipastikan tidak akan mampu mengakomodir seluruh kepentingan, usulan dan curhat dari masyarakat.

Keinginan tersebut disampaikan setelah mereka melakukan serap aspirasi (reses) bersama konstituennya yang dimulai sejak 2 Mei 2023 sampai 9 Mei 2023. Jadi, mereka bertemu dengan masyarakat secara langsung kurang lebih dalam kurun waktu satu pekan. Mereka mendengarkan segala keluhan kesah, curhat dan usulan kegiatan dari masyarakat yang dijumpainya. Mayoritas pelaksanaan dilakukan dalam satu forum dengan mengundang sejumlah konstituennya.

Pertemuan itu dilakukan sebagai wujud kewajiban para wakil rakyat. Sebab, bisa dibilang kegiatan reses ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan karena sudah dianggarkan dalam APBD Sumenep. Sehingga, kegiatan yang dilaksanakan legal secara dengan konstitusi. Maka,

menjadi wajar, ketika dalam satu pekan gedung dewan tak ada orang, lantaran sudah turun ke bawah untuk bertemu dengan masyarakat yang memilihnya pada 2019 lalu.

Mereka kembali membawa setumpuk tugas yang harus diperjuangkan di parlemen dan masuk menjadi kegiatan yang langsung berhubungan dengan aspirasi masyarakat. Dan, itu akan diperjuangkan untuk bisa masuk dalam APBD tahun 2024. Setidaknya, usulan yang dianggap penting dan mendesak itu bisa diakomodir dalam kegiatan. Sehingga, disaat reses berikutnya tidak kembali ditanyakan oleh masyarakat. Sebab, jika tetap dipertanyakan tentu saja sangat miris, karena perjuangan menjadi niscaya.

Untuk itu, maka Wakil Ketua DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur M. Syukri meminta seluruh anggota dewan mengawal hasil reses atau serap aspirasi agar diakomodir dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Hal itu sebagai wujud tanggungjawab dalam memperjuangkan aspirasi rakyat. “Alhamdulillah, anggota dewan sudah berhasil menggelar reses, dan hasilnya sudah disampaikan dalam sidang paripurna. Setelah ini hanya tinggal mengawal agar hasilnya masuk dan diakomodir dalam RKP yang merupakan cikal bakal perumusan peraturan daerah (Perda) APBD,” katanya.

Maka, sambung dia, dibutuhkan keseriusan para anggota dewan dalam mengawal hasil reses itu. Terutama bagi anggota dewan yang berada di Badan Anggaran (Banggar). “Jadi, untuk masuk dalam APBD tentu saja butuh pengawalan ketat, karena eksekutif juga ada usulan yang akan dimasukkan. Maka harus berjuang untuk bisa memasukkan, minimal separo dari seluruh usulan hasil reses itu bisa terakomodir,” ujarnya.

Apabila sudah terwujud, menurut politisi PPP itu, maka sudah pasti APBD yang ada merupakan dari kehendak rakyat. Maka, program yang ada harus benar-benar mengaktualisasikan dari nilai kerakyatan, yang salah satunya melalui hasil reses itu. “Harapan kami adalah APBD itu harus mencerminkan kehendak dalam menopang pembangunan daerah.

Maka, hasil reses tentu bisa diakomodir dalam APBD,” ucapnya.

INFRASTRUKTUR MASIH DOMINAN

Dalam reses anggota dewan, masalah Infrastruktur masih menjadi keluhan paling dominan. Sebab, hal tersebut merupakan kebutuhan dasar. Apalagi, masalah infrastruktur merupakan penentu bergeraknya ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, maka mobilitas warga akan semakin tinggi. Nah, inilah yang menjadi dasar warga selalu mengeluhkan masalah infrastruktur. Misalnya jalan. Di mana masih ada beberapa wilayah di kota Sumekar yang belum tersentuh aspal, utamanya di Kepulauan.

Ada juga jalan rusak yang belum dilakukan perbaikan oleh pemerintah. Padahal, keberadaannya sudah lama, namun tetap tidak dilakukan perbaikan. Bahkan, warga juga berkeinginan agar disentuh aspal dingin (coldmix) atau aspal panas (hotmix) di sejumlah jalan PUD yang melintang di desa. Sebab, dua jenis aspal tersebut dinilai lebih bagus dan bertahan lama. Fakta ini hampir menjadi keluhan warga di setiap anggota dewan menggelar reses. Keberadaan Jembatan, tambat labuh, dermaga dan plengsengan serta sejumlah infrastruktur lainnya tidak lepas dari “curhat” yang disampaikan warga kepada wakilnya.

Masalah pendidikan juga tidak lepas dari perhatian masyarakat dalam reses. Utamanya berkaitan mutu pendidikan. Yakni, masyarakat menginginkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sumenep lebih ditingkatkan. Maka, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah meningkatkan mutu tenaga pendidiknya. Pemerintah harus memberikan pelatihan, pembinaan dan pengawasan agar tercipta tenaga pendidik berkualitas yang berdampak bagi generasi muda berkualitas.

Peningkatan pelayanan kesehatan juga menjadi atensi. Di mana masyarakat menginginkan adanya pelayanan prima baik di Puskesmas, maupun di RSUD dr. Moh. Anwar. Yakni, pelayanan yang baik, ramah dan penuh dengan senyum. Jadi, masyarakat



ZAINAL ARIFIN
Ketua DPRD Sumenep

menilai pelayanan kesehatan belum maksimal, sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah. Termasuk juga peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

Kebutuhan akan alsintan (alat mesin pertanian) juga tidak lepas dari aspirasi yang disampaikan, termasuk kebutuhan lain dalam pertanian. Maklum, di Kota Sumekar ini mayoritas warga adalah petani. Sehingga, kebutuhan akan pertanian menjadi sangat vital. Selain, bantuan hibah dan bansos selalu ditingkatkan, termasuk dilakukan kajian dan evaluasi. Itu agar bantuan tersebut bisa diterima masyarakat secara tepat guna. Sebab, masih warga yang membutuhkan namun tidak mendapatkan bantuan dimaksud. Sehingga, bantuan harus dilakukan secara menyeluruh.

Aspirasi lain yang disampaikan tentu saja sangat banyak dan tidak terhitung. Namun, para wakil rakyat tentu saja memilih skala prioritas. Yakni, lebih mengutamakan usulan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan dianggap sangat sudah sangat mendesak kebutuhannya. Hendaknya hasil reses ini menjadi perhatian nyata dari pemkab Sumenep. Sebab, ini bukan sekadar gelaran formalitas belaka, melainkan ikhtiar keseriusan para wakil rakyat dalam menjalankan amanah rakyat. •

SEPAKAT REVISI PERDA TEMBAKAU

A Rencana revisi Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Sumenep Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelian dan Pengusahaan Tembakau tampaknya masih membutuhkan waktu cukup panjang. Pasalnya, sampai detik ini naskah akademik

(NA) dari pemerintah belum diserahkan legislatif sebagai dasar pembahasan. Sehingga, pembahasan belum bisa dilakukan.

Padahal, DPRD Sumenep melalui komisi II sudah sering menyampaikan dan mendesak untuk segera membuat naskah

akademik untuk revisi perda yang sudah "usang" itu. Sebab, keberadaan NA itu sangat penting sebagai dasar untuk melakukan pembahasan revisi tersebut. Maka, legislatif sedang meminta pro aktif dan gerak cepat eksekutif untuk menyusun raperda secara cepat.

FOKUS

Keberadaan perda itu sudah dibutuhkan untuk dilakukan revisi, karena banyak pasal yang tidak relevan. Bahkan, ada beberapa pasal dianggap bermasalah, dan membutuhkan perbaikan. Itu diketahui dari beberapa kali kajian yang dilakukan komisi II bersama sejumlah elemen yang dianggap kompeten untuk mengkaji perda itu, mulai dari aktivis hingga kalangan akademisi yang ada di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu.

Ketua Komisi II DPRD Sumenep, Faisal Muhlis, menjelaskan dari hasil kajian yang dilakukan pihaknya terungkap jika perda tembakau yang sudah disahkan 2012 lalu bermasalah.

Ada beberapa item pasal yang membutuhkan revisi agar lebih baik. "Memang, dari hasil kajian yang kami lakukan ternyata perda nomor enam tahun dua ribu dua belas itu harus direvisi karena bermasalah," katanya.

Menurut Faisal, pentingnya revisi itu salah satunya dari hasil kajian aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Di mana mereka getol mendesak untuk dilakukan kajian ulang dan revisi terhadap perda tersebut. Tidak hanya itu, pihaknya juga sudah bertemu dengan akademisi, dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis terkait. "Hasil dari pertemuan yang dilakukan ternyata sepakat untuk dilakukan

revisi perda tersebut," tegasnya.

Faisal menegaskan, pihaknya sudah siap mengawal revisi tersebut, dan akan melakukan pembahasan secara serius dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada. Sehingga, pembahasannya nanti akan lebih bagus dan berkualitas serta sesuai dengan kondisi di lapangan. "Karena sudah sepakat untuk melakukan revisi, maka kami menyatakan siap untuk mengawal dan melakukan pembahasan," tuturnya.

Politisi PAN itu mengungkapkan, untuk melakukan pembahasan tentu saja harus memiliki dasar, salah satu adanya adalah NA. Sementara,

FOKUS

penyusunan NA sepenuhnya menjadi tanggung jawab eksekutif, karena Perda 6/2012 lahir dari usulan Bupati Sumenep melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP). "Kalau harus direvisi, otomatis dikembalikan ke eksekutif," ucapnya.

Oleh karena itu, menurut Faisal, pihaknya menunggu keseriusan eksekutif untuk mendengar aspirasi masyarakat dalam melakukan revisi perda tersebut. Sebab, jika serius maka NA akan segera dibuat. Makanya,

komisi yang dipimpinnya menunggu NA untuk melakukan pembahasan. "Silahkan disusun, kami siap langsung melakukan pembahasan dengan mengacu prosedur yang ada," ungkapnya.

Hanya saja, Faisal mendorong agar penyusunan NA melibatkan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa, akademisi lokal, hingga petani tembakau. "Kami sangat berharap penyusunan NA itu tidak serampangan hanya disusun oleh OPD terkait atau melibatkan pihak ketiga. Kami mau

semua elemen yang kompeten bisa dilibatkan dalam penyusunan NA tersebut. Sehingga, akan lebih objektif," tegasnya.

Soal waktu, DPRD Sumenep memang tidak memberikan batas pasti. Namun, pihaknya menargetkan paling lambat tahun 2026 revisi perda sudah bisa disahkan dan diberlakukan. Sebab, perda itu berkaitan dengan nasib petani di kota Sumekar. "Sebelum tanam tembakau nanti perda itu sudah bisa disahkan, dan dipergunakan," tukasnya. •

“

Kami sangat berharap penyusunan NA itu tidak serampangan hanya disusun oleh OPD terkait atau melibatkan pihak ketiga. Kami mau semua elemen yang kompeten bisa dilibatkan dalam penyusunan NA tersebut. Sehingga, akan lebih objektif.”



FAISAL MUHLIS
Ketua Komisi II



PEKERJA ILEGAL MARAK, TINDAK TEGAS CALO!

Banyaknya Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berangkat ke luar negeri dengan cara ilegal membuat geram Syamsiyadi, anggota DPRD Sumenep. Pasalnya, para tenaga Kerja Indonesia (TKI) berangkat tanpa memiliki dokumen resmi, sehingga membuat tidak tenang dalam bekerja. Tidak hanya itu, mereka sewaktu-waktu juga bisa dipulangkan paksa (dideportasi).

Bahkan, data-data di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Sumenep menyebut sudah ada 36 orang PMI yang dipulangkan paksa. Itu terjadi mulai dari bulan Januari hingga September 2025. Itu menandakan jika pekerja ilegal itu masih banyak yang berangkat melalui jalur tekong atau tanpa jalur resmi.



SYAMSIYADI
Anggota DPRD Sumenep

"Kami sangat menyesalkan masih marak para pekerja ilegal ke luar negeri dari Kabupaten

Sumenep. Mereka berangkat dengan cara yang tidak resmi dan tanpa memiliki keahlian.

Biasanya, mereka berangkat melalui jalur pihak ketiga atau tekong. Jadi, keberangkatan mereka tidak melalui jalur resmi," kata Syamsiyadi.

Politisi Partai Nasdem mengungkapkan, apa yang dilakukan para pekerja itu sebenarnya tidak baik, karena melalui jalur belakang. Otomatis, melanggar aturan yang berlaku. "Mereka berangkat dengan jalur yang melanggar aturan. Sehingga, ketika sampai di tempat kerja bisa dideportasi atau pulang paksa," ungkapnya.

Untuk itu, sambung dia, dirinya mendesak pemerintah daerah dan aparat penegak hukum menindak para calo



“

Tindakan tegas itu harus dilakukan bukan kepada para pekerjanya, melainkan kepada para tekong atau calo yang memberangkatkan para pekerja itu. Sebab, itu masuk kategori perdagangan manusia.”

yang memberangkatkan PMI secara ilegal. "Tindakan tegas itu harus dilakukan bukan kepada para pekerjanya, melainkan kepada para tekong atau calo yang memberangkatkan para pekerja itu. Sebab, itu masuk kategori perdagangan manusia," ucapnya.

Selain itu, pihaknya juga meminta instansi terkait dalam hal ini Disnakertrans untuk tidak berdiam diri. Melainkan melakukan edukasi kepada masyarakat akan bahayanya mengikuti tekong dalam bekerja ke luar negeri. "Edukasi itu sangat penting untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar berangkat bekerja ke luar negeri tidak berangkat dengan jalur ilegal," ungkapnya.

Dia menegaskan, pemkab harus turun tangan dalam

mengatasi persoalan ini. Yakni, dengan turun ke lapangan, bekerjasama dengan desa dan tokoh untuk memberikan pemahaman akan bahaya bekerja dengan cara ilegal. "Harus turun ke lapangan door to door ke masyarakat supaya langsung bersentuhan dan memberikan edukasi langsung," paparnya.

Dikonfirmasi terpisah, Kepala Bidang Penempatan dan Perluasan Kerja Disnaker Sumenep Eko Kurnia Mediantoro mengatakan, maraknya PMI ilegal asal Sumenep disebabkan ketertarikan masyarakat terhadap harga murah yang ditawarkan oleh para calo. "Kalau yang ilegal itu kabarnya Rp20 juta, kalau yang legal itu bervariasi, ada yang Rp30 juta, Rp40 juta dan Rp50 juta," jelasnya. •

JOB FAIR, HARUS MAMPU SERAP TENAGA KERJA MAKSIMAL!



Rencana Pelaksanaan Job Fair (bursa kerja) yang digelar Pemkab Sumenep, Madura, Jawa timur melalui Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker dan Transmigrasi) mendapatkan perhatian anggota komisi II DPRD Masdawi. Menurutnya, pelaksanaan job fair harus

bisa memberikan asas manfaat bagi masyarakat Sumenep.

Menurut dia, keberadaan pelaksanaan job fair itu bukan hanya sekadar seremonial belaka, melainkan harus jelas outputnya kepada masyarakat. Yakni, masyarakat Kabupaten ujung timur

pulau Madura itu harus menyerap lowongan tersebut. Harapannya, bisa menekan angka pengangguran yang ada di Kota Sumekar ini.

"Jadi, kami mengingatkan agar pelaksanaan job fair tahun ini tidak sekadar seremonial. Harus maksimal dalam menyerap tenaga

“

Jadi, kami mengingatkan agar pelaksanaan job fair tahun ini tidak sekadar seremonial. Harus maksimal dalam menyerap tenaga kerja. Itu harus dilakukan secara baik, dengan sosialisasi yang matang kepada masyarakat."

kerja. Itu harus dilakukan secara baik, dengan sosialisasi yang matang kepada masyarakat. Sehingga, informasi itu bisa sampai utuh dan masyarakat bisa mengaksesnya," katanya.

Politisi Partai Demokrat itu mengungkapkan, Disnaker diminta untuk benar-benar memaksimalkan serapan tenaga kerja lokal, mengingat capaian tahun sebelumnya masih jauh dari target. "Pelaksanaan job fair itu pasti diburu oleh banyak orang, tidak hanya warga Sumenep melainkan luar. Sehingga, penduduk asli harus menjadi prioritas," tuturnya.

Masdawi, mengungkapkan kekecewaannya atas pelaksanaan job fair tahun 2024. Dari 8.431 lowongan yang disediakan oleh 32 perusahaan, hanya sekitar 608 pencari kerja yang melamar, dan yang terserap oleh perusahaan hanya sekitar 400 orang.

"Tahun ini harus lebih baik. Job fair bukan hanya acara seremonial. Disnaker harus serius

kerja asal Sumenep. Menurutnya, pemerintah daerah juga perlu mengambil peran aktif dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja. "Perusahaan yang ikut job fair harus berkomitmen menyerap tenaga kerja lokal. Dan pemda harus hadir dalam menyiapkan SDM-nya," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja Disnaker Sumenep, Eko Kurnia Mediantoro, mengakui rendahnya partisipasi masyarakat dalam job fair tahun lalu menjadi bahan evaluasi penting bagi instansinya. "Kami telah melakukan sejumlah pembenahan. Sosialisasi tahun ini sudah dilakukan sejak jauh hari, baik melalui media sosial maupun langsung ke kecamatan dan desa-desa," jelas Eko. •

memperluas sosialisasi, terutama kepada masyarakat di pelosok desa yang mungkin belum melek internet," tegasnya.

Dia menekankan pentingnya komitmen dari perusahaan peserta untuk memprioritaskan tenaga



MASDAWI
Anggota Komisi II

DEWAN SOROTI LELANG TIGA PROYEK



Dugaan lelang tiga proyek senilai Rp 3,3 miliar yang tidak sesuai prosedur menjadi atensi komisi III DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur. Sebab, itu dianggap melanggar aturan dalam pelaksanaan lelang. Sehingga, Komisi yang membidangi pembangunan dan infrastruktur

memanggil LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik), Senin (22/9/2022)

Dugaan pelanggaran itu adalah karena diduga ada "penguncian" untuk memuluskan salah satu rekanan menjadi pemenang. Sehingga, hal itu dianggap tidak wajar dan menyimpang dari aturan yang

berlaku. Dengan begitu, maka lelang diduga dikondisikan untuk memenangkan satu rekanan tertentu. Sehingga, komisi III langsung melakukan pengusutan untuk mengurai dugaan pelanggaran tersebut.

Ketua Komisi III DPRD Sumenep, M. Muhri menjelaskan, pihaknya sengaja mengundang

“

Pelaksanaan lelang itu dibuka secara luas, dan bisa diikuti oleh semua orang. Sehingga, tidak boleh ada pengondisian yang mengarah kepada satu rekanan. Makanya, kami panggil LPSE.”

LPSE untuk mengkoscek, memvalidasi dugaan penguncian salah satu spek dalam pelaksanaan lelang tiga proyek tersebut. Sehingga, akan menjadi terang menderang. Sebab, pihaknya tidak mau pelaksanaan tender itu sudah diarahkan kepada satu rekanan.

“Jelas kami mempertanyakan pelaksanaan tersebut, termasuk kebenarannya dalam mengarahkan kepada satu rekanan dengan mengunci salah satu item. Sebab, kami harus mempertegas proses pelaksanaan itu, supaya klir dan terbuka kepada publik,” katanya.

Menurutnya, hal itu dilakukan agar dugaan adanya kunci lelang program menjadi jelas dan ke depan proses dan tahapan lelang semakin transparan. “Pelaksanaan lelang itu dibuka

secara luas, dan bisa diikuti oleh semua orang. Sehingga, tidak boleh ada pengondisian yang mengarah kepada satu rekanan. Makanya, kami panggil LPSE,” ujarnya dengan nada serius.

Sebenarnya, menurut politisi PKB itu, pihaknya juga sudah dari awal mengawal proses tender 3 proyek tersebut. Dan, pihaknya meminta untuk pembatalan 3 proyek tersebut karena diduga

ada kunci untuk kontraktor tertentu. “Tadi, LPSE juga sudah menjelaskan peraturan terkait pembatalan tersebut, namun, kami akan terus mengawal dan mengawasi secara ketat,” tegasnya.

Muhri menjelaskan, dalam rapat tersebut juga mengundang Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) namun, yang bersangkutan tidak hadir, sehingga pihaknya mengaku kecewa. “3 proyek tersebut merupakan kegiatannya DKUPP, sehingga kami mengundang untuk meminta penjelasan,” tandasnya.

Kepala LPSE Sumenep, Yoga Prakoso mengatakan, rapat tersebut meminta penjelasan terkait proses lelang paket yang ada di LPSE utamanya terkait lelang 3 program DKUPP. “Karena DKUPP tidak hadir, penjelasan kami mungkin belum bisa komprehensif karena tidak langsung dengan yang bersangkutan,” jelasnya. •



M.MUHRI
Ketua Komisi III

DESAK PASOKAN LISTRIK KE PAGERUNGAN KECIL

Anggota DPRD Sumenep Syamsul Bahri mendesak pasokan listrik untuk Desa Pagerungan Kecil Kecamatan Sapeken. Sebab, wilayah tersebut masih kosong pasokan listrik dan sangat dibutuhkan masyarakat. Sudah cukup lama masyarakat "memimpikan" memiliki pasokan listrik maksimal di kepulauan itu.

Untuk memenuhi keinginan masyarakat, pihaknya juga mendesak pasokan ke pihak PLN. Sehingga, pihaknya langsung melakukan koordinasi di kantor PLN Unit Induk Distribusi (UID) Jawa Timur, Rabu, 24 September 2025 bersama eksekutif, dalam hal ini bupati Sumenep Achmad Fauzi Wongsojudo. Itu sebagai langkah

agar masyarakat Pagerungan Kecil bisa menikmati listrik.

Anggota DPRD Sumenep Syamsul Bahri mengatakan perlunya percepatan pemerataan kelistrikan di wilayah Kepulauan, utamanya Pagerungan Kecil. Sebab, sudah lama menghadapi keterbatasan pasokan listrik yang berimbas pada aktivitas sehari-hari, termasuk pendidikan dan perekonomian setempat.

"Listrik di Pagerungan Kecil harus menjadi perhatian serius. Warga berhak menikmati layanan yang sama dengan wilayah lain di daratan. Saat ini sudah sangat jarang ada wilayah yang tidak tersentuh aliran listrik. Maka, ini menjadi tugas bersama lebih-lebih pemerintah dan pihak PLN

untuk memastikan pasokan listrik," ujarnya.



SYAMSUL BAHRI
Anggota DPRD Sumenep

“

Listrik di Pagerungan Kecil harus menjadi perhatian serius. Warga berhak menikmati layanan yang sama dengan wilayah lain di daratan. Saat ini sudah sangat jarang ada wilayah yang tidak tersentuh aliran listrik."

Politisi PKS itu menilai, percepatan elektrifikasi di wilayah kepulauan akan membuka peluang usaha baru. "Misal dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui akses teknologi, dan memperkuat pelayanan kesehatan untuk masyarakat kepulauan. Termasuk juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat, akses ekonomi akan terbuka pula," tuturnya.

Dia pun meminta pemerintah daerah dan PLN tidak membedakan pelayanan primer tersebut. Aspirasi dirinya terkait PLN di Pagerungan Kecil harus menjadi atensi dari pemerintah. "DPRD akan terus mengawal program ini agar segera terealisasi. Intinya, kami akan terus berupaya maksimal untuk menghadirkan listrik kepada masyarakat

kepulauan Pagerungan Kecil," tegasnya.

Dia mengungkapkan, masalah listrik ini sudah lama didengungkan oleh warga kepulauan. Sebab, sangat dibutuhkan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. "Jika listrik sudah

ada, maka ekonomi masyarakat akan bergerak dan sektor lainnya pun akan mengalami pergerakan. Listrik itu menjadi kunci segala sektor. Makanya, keberadaan listrik itu menjadi kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi," tukasnya. •



TEMUKAN KEJANGGALAN DUA PROYEK PENANGANAN BANJIR



Pekerjaan Dua proyek penanganan banjir di Kabupaten Sumenep diduga ada kejanggalan. Sebab, ada beberapa item pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis yang sudah direncanakan. Sehingga, keberadaannya perlu dilakukan evaluasi atas pekerjaan dengan dana negara itu.

Dugaan kejanggalan itu terungkap dari temuan komisi III DPRD Sumenep saat menggelar inspeksi mendadak (sidak) pada Kamis (25/9/2025). Komisi yang membidangi infrastruktur itu menemukan beberapa item kejanggalan. Pekerjaan di lapangan ternyata tidak cocok saat disandingkan dengan perencanaan awal. Sehingga, perlu dikroscek secara mendalam dan menyeluruh.

Sementara Proyek yang disidak yakni Normalisasi dan Rehabilitasi Tebing Sungai Anjuk dengan anggaran Rp550 juta serta Normalisasi dan Rehabilitasi Saluran Pembuang Gunggung senilai Rp455 juta.

Dari hasil pengecekan, progres pengerjaan kedua proyek rata-rata baru mencapai sekitar 60 persen. menemukan

“

Kami melihat di lapangan justru lebih banyak pekerjaan normalisasi, sementara bronjong sangat sedikit. Ini menimbulkan pertanyaan, kenapa saat lelang persyaratan kawat bronjong ber-SNI dijadikan kunci, tetapi realisasi tidak sesuai.”

indikasi ketidaksesuaian terutama pada proyek saluran pembuang Gunggung. Selain itu, tidak ada papan nama proyek di salah satu lokasi. Padahal, keberadaan papan nama merupakan kewajiban sebagai bentuk transparansi kepada publik.

Kemudian, Komisi III juga menyoroiti penggunaan kawat bronjong yang dinilai tidak sesuai dengan dokumen lelang. Dalam persyaratan, disebutkan kawat bronjong harus berstandar SNI, namun saat sidak di lapangan, material yang dipasang justru tidak berlabel SNI. Bahkan, jumlah pekerjaan bronjong terlihat sangat minim dibandingkan dengan pekerjaan normalisasi.

“Kami melihat di lapangan justru lebih banyak pekerjaan normalisasi, sementara bronjong sangat sedikit. Ini menimbulkan pertanyaan, kenapa saat lelang persyaratan kawat bronjong ber-SNI dijadikan kunci, tetapi realisasi tidak sesuai,” tegas

Sekretaris Komisi III, Wiwid Harjo Yudanto.

Temuan ini, lanjut Wiwid, akan segera ditindaklanjuti dengan pemanggilan pihak kontraktor untuk dimintai klarifikasi. “Pasti akan kami lakukan klarifikasi terkait temuan komisi. Supaya tidak hanya sekadar menjadi bola panas.

“Kami akan meminta penjelasan dari pihak rekanan dan instansi terkait,” tuturnya.

Hal senada diungkapkan, Abdurrahman dari Fraksi PPP, menyoroiti sikap Bidang SDA Dinas PUTR yang terkesan menutup-nutupi informasi. “Kita sudah minta RAB kedua proyek, tapi tidak diberikan. Ini aneh dan mencurigakan,” ujarnya.

Sidak ini dilakukan usai rapat kerja antara Komisi III dengan Dinas PUTR Sumenep yang juga dihadiri Kepala Dinas PUTR, Eri Susanto, beserta jajaran kepala bidang.

Komisi III memastikan akan terus mengawal persoalan ini hingga tuntas demi menjamin kualitas proyek, mengingat pekerjaan tersebut sangat krusial bagi keselamatan masyarakat dari ancaman banjir. •



WIWID HARJO YUDANTO
Sekretaris Komisi III

DUKUNG REAKTIVASI SISKAMLING DI SUMENEP

Rencana Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep untuk mengaktifkan kembali Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) mendapatkan dukungan wakil ketua komisi I DPRD Akhmad Jazuli. Langkah tersebut dinilai sangat tepat dilakukan untuk menjaga stabilitas, keamanan dan ketertiban di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu.

"Kami sangat mendukung langkah pemerintah untuk mengaktifkan kembali siskamling. Dengan begitu, masyarakat memiliki tanggungjawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masing-masing. Mereka tidak lagi acuh dengan kondisi yang ada di sekitar. Jadi, kami sangat mendukung," katanya.

Menurut politisi partai Demokrat itu, keberadaan siskamling tentu saja akan

melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Sehingga, bisa sama bertanggungjawab bersama dalam menjaga keamanan wilayah masing-masing. "Keamanan desa itu sudah menjadi tanggungjawab bersama



AKHMAD JAZULI
Wakil Ketua Komisi I

masyarakat, bukan hanya penegak hukum," tuturnya.

Hanya saja, Akhmad Jazuli mengingatkan keberadaan siskamling bukan hanya sekadar formalitas saja, melainkan harus diseriusi. Pihaknya tidak menginginkan ada, lalu menghilang. "Hari ini dibentuk siskamling di semua desa, tapi setelah beberapa hari ternyata tidak efektif. Tentu itu hanya sebatas formalitas saja, karena tidak bisa dimanfaatkan," ujarnya.

Oleh karena itu, pihaknya menginginkan pemerintah untuk melakukan kajian secara menyeluruh terkait rencana siskamling tersebut. Termasuk, dari sisi aktifasi, operasional dan teknis lainnya. "Silahkan dikaji secara mendalam, agar keberadaan siskamling itu berkelanjutan. Tidak hanya sekadar ada, lalu tak bertahan lama. Maka, pemerintah harus



melakukan perencanaan yang sangat matang," ungkapnya.

Saat ini, tegas dia, pemerintah harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat, camat, kepala desa dan pihak terkait. Itu dilakukan agar efektifitas pelaksanaannya nanti serentak dan menyeluruh hingga ke pelosok, tidak hanya perkotaan melainkan juga ke tingkat dusun.

"Keberadaan Siskamling hendaknya memanfaatkan informasi teknologi seperti grup media sosial, sebagai media komunikasi penting untuk memperkuat kerja sama masyarakat, dalam mempercepat informasi jika terjadi keadaan darurat," terangnya.

Optimalisasi Siskamling sebagai tindak lanjut Surat

“

Kami sangat mendukung langkah pemerintah untuk mengaktifkan kembali siskamling. Dengan begitu, masyarakat memiliki tanggungjawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masing-masing."

Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri Nomor: 300.1.4/e.1/BAK tanggal 3 September 2025 tentang peningkatan peran Satlinmas dalam penyelenggaraan ketenteraman, akuntansi umum, dan

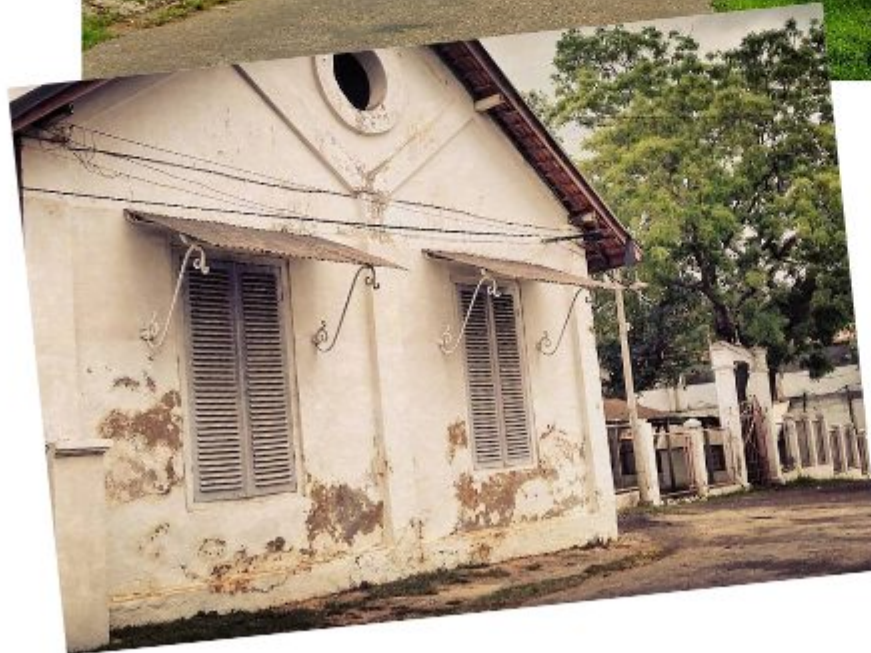
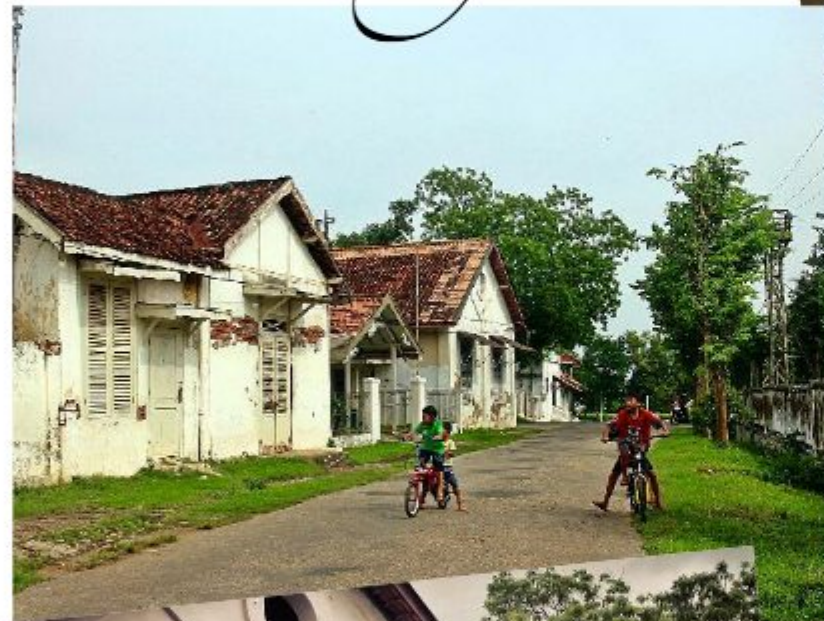
perlindungan masyarakat (trantibulinmas). Salah satu poin penting dalam SE tersebut adalah pengaktifan kembali Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) dan pos ronda di tingkat RT/RW. •

Ada Kota Tua di Kecamatan Kalianget

Keberadaan Kota Tua, di Kecamatan Kalianget masih terbilang cukup menarik untuk dijadikan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sumenep. Sebab, di lokasi ada banyak peninggalan sejarah pulau Garam ini. Bahkan, masih ada bangunan yang sampai saat ini berdiri tegak, meskipun perawatannya tidak maksimal lagi. Tapi, setidaknya itu menjadi sejarah kejayaan Madura kala itu. Apalagi, bangunan itu bisa dikatakan sebagai konstruksi modern pertama di zamannya.

Keberadaan bangunan yang memiliki arsitektur modern di Kota Tua Kalianget ini menjadikan Madura sebagai wilayah cukup menjadi daya tarik bagi masyarakat lokal, maupun nasional. Bayangkan di tahun 1899 di tempat sudah dibangun Pabrik Garam Briket Modern, beserta dengan fasilitas penunjang. Misalnya, fasilitas listrik, Kolam renang, lapangan tenis, Bioskop, Taman Kota hingga pemukiman bagi karyawan dan pegawai pabrik tersebut. Dari ini, maka bisa dikatakan Madura sudah maju sejak zaman dahulu kala.

Bangunan dengan arsitektur Eropa ini masih berdiri hingga saat ini. Meskipun kondisinya terkesan tak terawat. Kendati demikian, setidaknya jejak peninggalan sejarah sebagai kota



Dan, hal itu sebenarnya sudah mulai digarap oleh pemerintah Kabupaten Sumenep dengan PT Garam dengan upaya untuk bisa dijadikan destinasi wisata. Namun, sampai detik ini tampaknya belum ada kepastian dalam pengelolaan peninggalan sejarah yang berkesan bagi masyarakat kota Sumenep ini. Sehingga, terlihat jika keberadaan kota ini masih eksis namun tak terawat, sehingga kelihatan masih kumuh.

Kendati demikian, tidak sedikit orang datang ke lokasi itu untuk sekadar melihat dan berfoto selfie. Dan, itu juga kebanyakan yang datang adalah anak muda khususnya yang ada di Kabupaten dengan selogan Sumekar ini. Itu lantaran berbagai sudut bangunan ini masih bisa dijadikan objek melakukan swa foto bagi kalangan muda mudi. Misalnya, masih sisa bangunan yang bisa dinikmati, seperti jam kuno dan lainnya. Otomatis, pengunjung masih semangat untuk datang ke lokasi itu.

Bagi kaum muda dan generasi penerus di Sumenep, tentu ini cukup menarik untuk dijadikan destinasi wisata edukasi. Yakni, dengan memperkenalkan struktur bangunan, termasuk sejarah perdagangan di bumi Sumekar ini. Sebab, harus diakui kala itu Kalianget menjadi pusat perdagangan internasional, sehingga Belanda melirik kota ini untuk dijadikan tempat. Dengan begitu, para pengunjung akan mengetahui rangkaian sejarah akan kemajuan pengelolaan sektor perdagangan di Madura, utamanya di kabupaten Sumenep. Karena ini merupakan sejarah yang seharusnya dilestarikan dan terus diedukasi kepada masyarakat.

Apalagi, sebelum kota tua ini juga dibangun benteng yang lokasinya berada di Desa Kalimook. Sebab, daerah ini cenderung cukup tinggi dibandingkan dengan daerah sekitar, Benteng ini dibangun sekitar tahun 1785. Dibangunnya benteng tersebut memberikan ruang kepada orang eropa untuk membangun pemukiman yang menyebar di wilayah Marengan dan Pabian. Hal ini bisa dilihat pada model arsitektural bangunannya yang cenderung terpengaruh kebudayaan indisch. Kebudayaan Indisch di Indonesia berkembang pada abad 17-18. •



modern itu masih ada sampai detik ini. Kemudian, menjadi bukti jika Kota Kalianget yang secara administratif berada di Sumenep pernah memberikan peran penting dalam perdagangan Asia, utamanya di sektor garam. Meskipun sektor bisnis ini di bawah dominasi Belanda. Ini pula menjadi edukasi kepada masyarakat akan kemajuan pulau Madura sebelum Indonesia Merdeka.

Sehingga, Kalianget menjadi pusat perdagangan internasional. Itu lantaran menjadi tempat transaksi perdagangan bisa dari Surabaya ke Kalimantan, atau Sulawesi dan daerah lainnya. Sehingga, dipastikan menjadi alur utama lalu lintas perdagangan kala itu. Sampai detik ini, tetap menjadi pelabuhan tersibuk di pulau garam ini. Inilah yang menjadikan Belanda menjadikan Kalianget sebagai Kota. Setidaknya, kota Tua ini merupakan bangunan modern pertama yang ada di Pulau Madura, yang dibangun pada masa VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie).

Nah, dengan begitu keberadaan kota tua ini dipastikan akan menjadi daya tarik untuk bisa dijadikan destinasi wisata baru oleh pemerintah.

ERA PEMBERONTAKAN KE' LESAP

Sebelum dijabat bupati sebagai kepala daerah, Sumenep pernah di pimpin oleh seoprang adipati. Kepemimpinan seorang adipati ini dimulai dari tahun 1269, di masa pemerintahan Arya Wiraraja, yang merupakan ahli siasat dan strategi perang pada masa tersebut. Pemerintahan adipati ini berakhir pada masa adipati Kanjueng Pangeran Ario Prabuwinata atau yang lebih dikenal dengan R Tumenggung Ario Prabuwinata, pada 1929. Adipati terakhir diperkirakan hanya memerintah sekitar dua tahun lamanya.

Bahkan, pusat pemerintahan di Sumenep tidak tetap seperti masa bupati saat ini, namun berpindah-pindah. Ada yang di pendopo saat ini, ada yang Banasare, Lapa Taman, Dungkak dan sejumlah tempat pusat pemerintahan lainnya. Kendati demikian, jejak-jejak sejarah tetap membekas. Setidaknya, Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini bisa dibilang sebagai wilayah keraton dengan pola kerajaan. Sehingga, wajar jika bahasa komunikasi yang dipakai setiap lebih halus dibandingkan wilayah lainnya.

Salah satu adipati yang berkuasa adalah Pangeran Alza. Pangeran Alza merupakan adipati Sumenep yang ke 28. Dia memerintah kota dengan selogan Sumekar ini kurang lebih sekitar lima tahun lamanya, yakni mulai dari tahun 1744 hingga tahun 1749. Dia naik "tahta" sebagai adipati menggantikan pangeran Jimat atau yang dikenal dengan Kanjueng R Tumenggung Ario Cokronegoro III. Menariknya, dia diangkat sebagai adipati di usianya yang masih belia. Sehingga, membutuhkan bimbingan dan pengawasan agar kebijakan yang diambil tidak merugikan.

Maka, diangkatlah bibinya, saudara kandung dari ibunya Gusti R Ayu Resamana Tirtanegara sebagai patihnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembimbingan dan pengawasan atas jalannya pemerintahan. Sebab, Pangeran Alza masih belia untuk menentukan sikap kebangsawanan dan kenegaraan. Selain itu, pamannya Raden Purwonegoro diangkat juga sebagai patih. Dia diangkat menjadi adipati dengan hasil musyawarah sesepuh keraton Sumenep. Kemudian dia mendapat gelar R Tumenggung Ario Cokronegoro IV.

Pada masa pemerintahannya R Tumenggung Ario Cokronegoro IV terjadi peristiwa menegangkan. Yakni, pemberontakan yang dilakukan oleh Ke' Lesap dari Kerajaan Madura Barat. Pemberontakan itu dilakukan untuk menumpas pemerintahan yang ada di Madura yang dinilai bersekongkol dengan kompeni. Sehingga, pemberontakan juga terjadi di Sumenep, sekitar tahun 1749. Pasukan perang Ke'Lesap yang dipimpin oleh Raden Buka berhasil memukul mundur adipati. Dan sang adipati berhasil kabur ke Surabaya. Dengan menangnya Raden Buka, maka kepemimpinan dialihkan kepada dirinya sekitar tahun 1749-1750.

Pelarian sang adipati ke Surabaya bukan bentuk kepasrahan. Melainkan meminta bantuan kepada VOC kala itu untuk menumpas pemberontakan di bumi Sumekar. Sebab, dia ingin kembali mengambil alih kekuasaan di Sumenep.

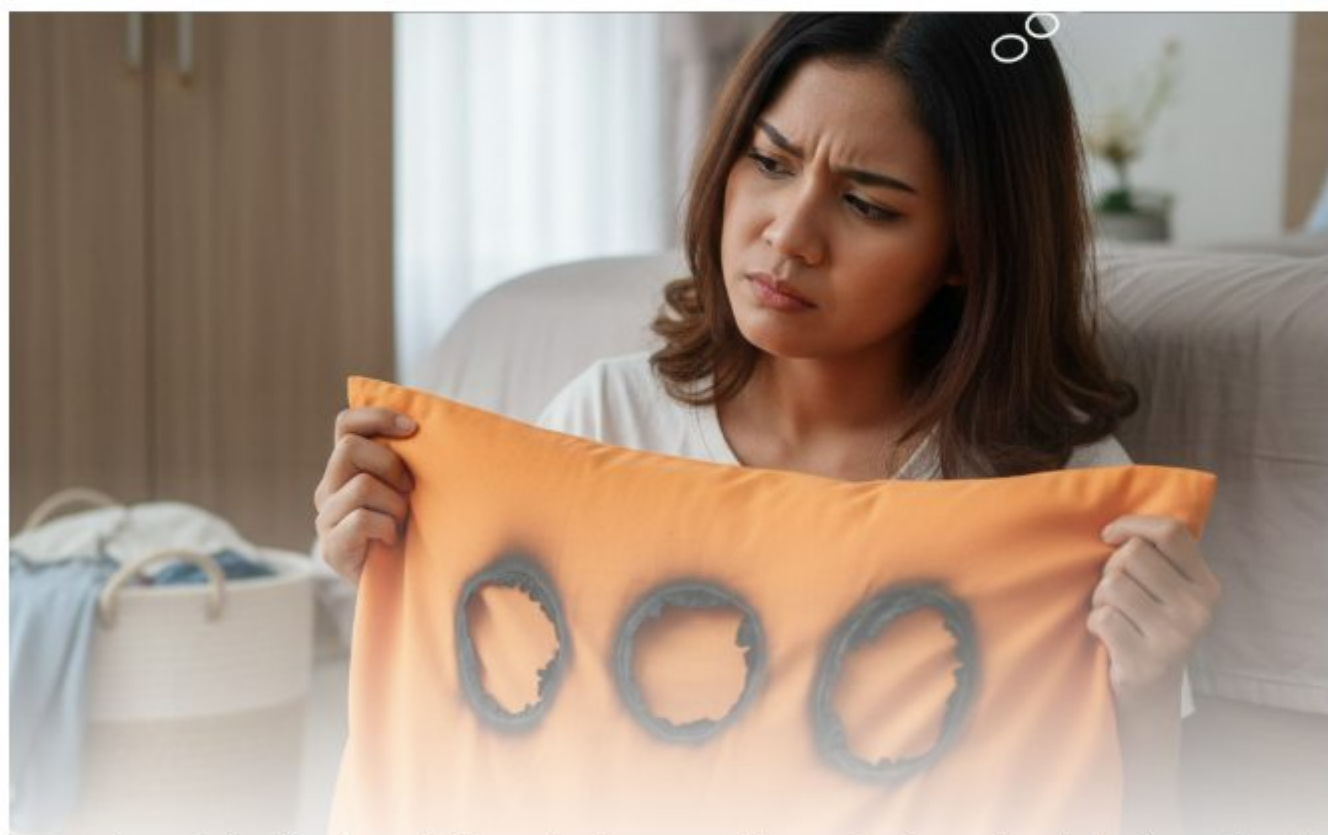
Apalagi, dirinya tetap sebagai adipati yang sah untuk memimpin Kabupaten Sumenep. Sehingga, dia tetap membujuk untuk tetap membantu menumpas pemberontakan yang dilakukan raden Buka dengan pasukan perangnya. Sementara pemerintahan di Sumenep yang dipimpin oleh Raden Buka membuat situasi keamanan tidak kondusif. Perombakan terjadi di Kepulauan, pencurian juga terjadi di sejumlah wilayah di Kota ini. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak senang dengan sistem pemerintahan yang dilakukan Raden Buka. Akibatnya, para abdi dalem keraton yang masih loyal dengan adipati Kanjueng R. Tumenggung Ario Cokronegoro IV melakukan serangan balik kepada Raden Buka. Akhirnya terjadi perang tanding antara paman adipati R Tirtanegara dengan Raden Buka di halaman Keraton. Pertarungan tersebut menaklukkan Raden Buka, setelah tombak R Tirtanegara berhasil menewaskannya.

Dengan begitu, pemerintahan di Sumenep untuk sementara waktu di pimpin oleh R Tirtanegara. Bahkan, untuk selanjutnya R Tumenggung Ario Cokronegoro IV tetap tidak diperkenankan VOC untuk kembali menduduki jabatan sebagai adipati. Akhirnya, sebagai penggantinya, R Tirtanegara yang menjadi penggantinya. Namun, setelah beliau mangkat, maka istrinya R Ayu Rasmana Tirtanegara yang menjadi penggantinya. Dia masih merupakan bibi dari R. Tumenggung Ario Cokronegoro IV, dan kala itu masih menjadi mantri penasehat sang Adipati. •



MENGUSIR KESAL

Oleh:
NINA MASJHUR
Member *TheWriters.id*



Beberapa bulan lalu aku membeli empat buah sarung bantal tidur warna-warni. Secara online belinya, dengan bantuan seorang teman tentunya sebab aku tak bisa belanja online demikian.

"Mau warna apa nih," tanya si teman.

"Terserah! Asal semua warnanya beda aja," jawabku yang penyuka warna-warni meriah.

Dan, pada waktunya datanglah paket tersebut. Ada perintah dari penjual agar mem-video-kan saat unboxing paket. Maksudnya, supaya kalau ada klaim, ada bukti bahwa bukan kesalahan si unboxer—aduh makin ruwet aja istilahnya ah.

Malas video-video-an, ya aku unboxing begitu aja—ribet ya istilah bongkar paket jaman now—tanpa video-video-an segala. Dengan segala resikonya, kalau ada, yang akan kutanggung saja sendiri.

Ternyata aman. Empat sarung bantal dengan empat warna berbeda tersebut mulus semua. Sebelum dipakai, sarung-sarung bantal itu lalu masuk ke londri kiloan bersama cucian lainnya.

Biar bersih saat akan dipakai nantinya. Sekembalinya dari londrian, dua segera kupakai. Dua lainnya mengendap saja untuk sementara di lemari. Sedikit terlupakan selama beberapa waktu, sampai suatu hati aku inget akan keberadaannya.

Alamak! Yang warna jingga ternyata bolong tak beraturan di tiga tempat, pada bagian untuk memasukkan isian bantal. Bentuk sobekan memberitahuku bahwa ujung sebenda alat setrika super panas adalah biang keladinya.

Dengan kesal karena merasa ditipu tukang londri, aku pakai saja sarung bantal itu. Komplain? Terlalu resek. Sebab, yang antar dan ambil bukan aku sendiri; kejadiannya sudah beberapa bulan lalu; dan entah yang mana lokasinya karena yang biasa antar punya dua tempat londri langganan. Bon-nya pun sudah tiada ada.

Sementara itu, aku ini orang yang senang mengumpulkan perca. Buat bikin-bikin apa saja yang kecil-kecil dan mudah dijahitnya. Sesuatu yang sifatnya iseng saja tapi memuaskan hati saat niat berkriya muncul—ini kalimat berantakan deh ah.

Salah satu bentuk yang sering aku bikin adalah yoyo kain. Bulatan-bulatan yang dijelujur di sekeliling potongan, yang lalu diserut sehingga menjadi bulatan yang lebih kecil nan imut.

Kubuat berbagai ukuran, disesuaikan saja dengan ukuran sisa perca. Lalu, buat apa yoyo itu? Terserah aja. Mungkin jadi barang-barang lucu, mungkin tidak akan pernah jadi apa-apa sampai akhir dunia—mental hoarder nih.

Tapi, kali ini akhirnya aku dapat kesempatan menggunakan si bulat-bulat yoyo kain itu. Ya itu tuh, untuk menutupi bolong-bolong di sarung bantal jingga tadi. Memasanginya asal-asalan saja, aku templok-templok yoyo-yoyo berbagai ukuran itu sesuai kebutuhan dalam urusan menutup bolongan. Dijahit tangan tanpa janji hasilnya rapih, namun kupastikan dengan sangat hati-hati agar jangan sampai si isian bantal ikut terjahit—terlalu malas buat melepas sarung jingga itu dari bantalnya, jadi menjahitnya saat sarung bantal tetap terpasang di isian bantal.



Hasilnya!? Lumayan lho bolong-bolong itu tersembunyikan. Paling penting lagi, hatiku puas dengan hasilnya. Bolong menghilang, yoyo terpakai. Tidurku malam hari makin nyenyak... •

AYAM SETAN HASIL SALAH RESEP

Oleh:
WINDA ZUCHRA
Member *TheWriters.id*

Juli 2009, mama meninggal. Kami sekeluarga sedih tapi gak kebingungan siapa yang akan nerusin cateringnya mama. Tapi Agustus 2009, 3 minggu setelah mama berpulang, adik bungsu yang awalnya diharapkan jadi penerus mama, ikutan nyusul mama, sekali ini selain sedih kepikiran juga siapa yang akan nerusin cateringnya mama, karena pelang-gannya sudah banyak dan mama sudah berusia ±30 tahun saat itu, peralatanpun banyak dan komplit. Akhirnya papa memutuskan bahwa aku, si anak sulung yang gak bisa masak dan malas main di dapur harus jadi penerus usaha catering mama.



Apalagi setelah dengar omongan beberapa pelanggan mama saat itu yang setia pesan makanan ke mama. "Terus kita pesan ayam setan kemana kalau Titia gak ada?" Laah...masalahnya di ayam setan toh yang utama, makanan yang hasil eksperimen mama dan salah resep pulaa. Hampir semua barang catering mamapun di kirimkan ke rumah, kecuali yang segede-gede gaban kayak oven 3 tingkatnya mama karena rumah aku gak sebesar rumah mama. Yang paling penting aku bawa adalah buku resepnya mama, harta peninggalan yang paling berharga dari mama.

Dan akhirnya semua peralatan mama plus buku resepnya gak ada yang aku sentuh selama hampir 6 bulan, karena aku masih sibuk dengan kerja kantoran saat itu. Sampai akhirnya salah satu pelanggan mama telpon dan minta dibuatin ayam setan 3 ekor pakai ayam kampung. OMG gimana ini jerit aku hari itu. Aku langsung telpon papa, "Ayam setan gimana cara bikinnya pa?" "Laah mana papa tau, cari aja dibuku resep mama" jawab papa enteng, "lagian selama ini pa-pa terima jadi aja kali Wind" Tepok jidat deh aku langsung.

Akhirnya aku buka buku resep mama yang semuanya ditulis tangan dengan indah oleh mama. Ke-temulah resep ayam setan tsb. Pas aku baca resepnya, kepala aku langsung muter lagi, "yaa ampun maa, kalau resepnya kayak gini, gimana caranya aku paham si"

Ayam Setan 1 ekor ayam di potong 8-12 sesuai keinginan dan kebutuhan Cabe rawit merah secukupnya Bawang putih secukupnya tapi lebih banyak dari bawang merah yang secukupnya juga Gula merah sesuai selera Kecap secukupnya Jangan lupa garam dan penyedap secukupnya. Kalau sudah koreksi rasa baru kecrutkan cuka sesuai selera. Rasanya ha-rus pedes, manis, gurih dan asam yg seimbang yaa.



Naah... secukupnya itu seberapa banyaaak? Ya ampun maa, dan semua resep mama seperti itu kecuali kue seperti brownies dan cake lainnya. Selebihnya penuh dengan kata secukupnya. Akhirnya aku ber eksperimen dulu dengan secukupnya itu, cabe rawit merahnya aku pakai segenggam, bawang putih 5 buti, bawang merah 3 dan lainnya beneran secukupnya. Setelah matang dan keliatannya benar, aku minta papa makan siang dirumah buat nyobain. "Udah luma-yan cukup buat pemula rasanya, tapi rasa bawang putihnya kurang. Manis, gurih, pedes dan asamnya udah cukuplah"

Jadi aku coba lagi, sekali ini aku minta suaminya yang nyobain, katanya udah enak sesuai masakan mama. Jadi deh aku berani bikin pesenan temannya mama tsb. Pas anterin pesenan aku degdegan dengan komennya. Akhirnya datang BBM dari teman mama, "enak Wind, udah seperti masakan mamanya, kapan-kapan tante mau pesan lagi yaa. Kayaknya pengen bebek cabe ijo KotoGadang itu deh" Mampus gw, tapi demi kesopanan aku iyain aja deh. Ada resep gulai itiak lado ijo ala Koto Gadang atau bebek cabe ijo itu, lebih ribet resepnya dan semuanya serba secukupnya juga. Hahaha jad-ilah aku ketawa ngakak sendiri hari itu,

ngerasa banget mama masih kurang aja ngerjain akun-ya selama 42 tahun hidup dengan mama.

Alhamdulillah aku bisa nerusin usaha catering mama sampai sekarang. Aku hanya terima pesenan lauk saja atau sayur ubi tumbuk, sayur lado tanak (rendang daun singkong pakai jengkol ala kampung suamiku, Lintau Buo) dan beberapa makanan Manado yang jadi favorite aku. Tanpa aku sadari, aku jadi seperti mama. Dulu mama gak mau terima pesenan ikan-ikanan karena mama gak suka ikan, sekarang aku juga hanya mau masak makanan khas Minang dan menolak terima masakan yang aku kurang suka juga.

Dan alhamdulillah lagi, aku udah bisa kayak mama juga dengan hanya nyobain makanan yang ada, aku bisa kira-kira pakai apa aja ini makanan. Apalagi sekarang cari resep itu gampang banget, cuma sekali lagi aku gak akan terima resep itu mentah-mentah, kalau menurut aku gak bener ya gak aku ikutin. Alfatiha buat mamaku tersayang, Zainatun Radena binti Djohan Sjahroezah yang sudah membuat aku bisa masak dan berusaha dengan makanan dari resep secukupnya mama. Love you maaa. •

YAKIN SEMUA TENTANG UANG?

Oleh:
ARSHINAR
Member *TheWriters.id*

Setelah melewati malam yang panjang, Si Nitro dan Si Carbon sama-sama membuka kedua matanya. Si Nitro dan Si Carbon memang berbeda, mereka mengisi ruang keberagaman yang ada di dunia menjadi lebih berwarna.

Kenalkan Si Nitro, manusia yang katanya beruntung. Bagaimana tidak? Hidupnya bergelimpang kemewahan dan kemegahan. Ibarat manusia langit, manusia bumi untuk sekedar memadamkan Si Nitro aja, harus mendongakkan kepala keatas keras-keras.

Oh ya kenalkan juga Si Carbon, manusia teraneh yang pernah dijumpai teman-temannya. Tingkah lakunya dan juga cara berpikrinya memang berbeda, ajaib, bahkan kadang terkesan magic. Mungkin inilah sebab yang membuat Si Carbon dianggap seperti Alien oleh manusia yang pernah berjumpa dengannya.

Kali ini Si Nitro terbangun di sebuah kapal pesiar megah. Pemandangan disekelilingnya sangat indah. Hamparkan lautan luas dihiasi perahu-perahu yang bergoyang diatas gelombang yang tenang. Walaupun demikian pandangan dalam dirinya tidak seindah pemandangan yang ada disekelilingnya.

Terbangun dari mimpi malamnya, Si Nitro seakan bercerita kepada temannya, namanya Bunga. Bunga ini wanita kesekian yang dia beli dengan uang untuk sekedar menemaninya. Si Nitro berteriak kepada Bunga dengan nadanya penuh amarah. Mimpi malamnya sungguh menegangkan hingga membuatnya terbangun tengah malam,

"Anjing, berani sekali bandit itu mengincar harta dan bendaku yang ada di Simprug! Dia lupa apa siapa keluarga kami ini!"

Bunga yang kaget, hanya terdiam, seolah tidak tau harus bagaimana.

Si Nitro melanjutkan okehannya seolah menggambarkan mimpi malamnya yang sengit,

"Bisa bisanya kapak si Anjing langsung mengibas kepala ayah, hingga darah ayah muncrat kemana-mana. Untung gue bisa menghindari, langsung bisa bangun, dan ga jadi mati." ungkapnyanya sambil tersengal-sengal.

Tanpa berpikir panjang, Si Nitro langsung meraih ponselnya dan menelpon salah satu karyawannya.

"Lama sekali loe ngangkat telepon. Budek ya loe! Niat kerja ga sih!", begitulah kalimat yang pertama kali diucap setelah tersambung dengan Joko.

"Maaf pak, ini masih jam 4 pagi, saya kan juga perlu tidur".

"Udah gak usah banyak alasan loe kalau masih butuh duit. Denger baik-baik, jangan sampai salah! Loe harus cari secepatnya! Seorang pembunuh bayaran untuk melacak keberadaan Si Anjing Dodi!"

Hmmmm, memang apapun sangat mudah dijangkau oleh Si Nitro dan semua bisa dibelinya dengan uang. Sayangnya, Si Nitro tidak pernah merasa cukup dan puas. Orang-orang seakan datang lalu pergi begitu saja. Kebanyakan dari mereka hanya memanfaatkan kekayaan keluarga Si Nitro. Karyawan Si Nitro sekali pun tidak pernah mencarinya, justru nyaman ketika tidak nampak batang hidungnya, kecuali kalau ada butuh uang saja.

Sedangkan Si Carbon terbangun ditempat biasa dengan suasana yang tergolong ekstream. Si Carbon ini kalau tidur, tidak memakai apa-apa. Eh, tapi bukan berarti dia telanjang. Maksudnya Si Carbon lebih memilih tidur tidak beralaskan apapun, tidak ada kasur yang empuk, tidak memiliki bantal dan guling. Boro-boro ada AC, kipas angin pun tidak ada, tapi dia tidak sekalipun

mengeluh di kondisi dan situasi apapun. Apapun yang datang kepada Si Carbon selalu disambut baik olehnya. Sesuatu yang dianggap Jackpot oleh orang lain pun, Si Carbon bisa hadapi dan selesaikan dengan tertawa.

Seringkali orang lain menggeleng-gelengkan kepala melihat cara kerja Si Carbon dalam menyelesaikan masalah, anehnya dia juga selalu dicari dan dirindukan keberadaannya. Idenya selalu dinanti, ketika yang ada disekelilingnya pada kesulitan dia mampu hadir untuk mempermudahnya. Padahal kalau Si Carbon menghilang, paling-paling tidak akan jauh dengan Warkop. Energi Si Carbon ini sangat murah meriah, cukup terisi oleh secangkir kopi dan beberapa lembar roti tawar tanpa isian.

Hidup Si Carbon yang sederhana ini seringkali menebar manfaat pada sekelilingnya. Jam 12 siang waktu istirahat dari kerja, Si Carbon singgah ke Warkop Paiji, dia memesan secangkir kopi pahit dan mie instan dengan 3 telur.

Paiji seakan kaget dengan pesanan yang tak biasanya,

"Tumben bos, makan telur. Lagi diet apa nih?" sambil ketawa ringan

Si Carbon membalas candaan Paiji,

"E buset ji... Semalem aku mimpi ji, kalau siang ini aku makan telur 3 biji nanti daganganmu makin laris"

"Tuman deh Si Bos... klenik dari mana tu? Ga usah ngada-ngada dan berusaha menghibur! Eh, tapi doain ya bos, tiga hari ini lagi sepi nih. Orang-orang sombong amat dah, pada makan di cafe tuh, kalau tanggalan tua dikit ngutang deh kemari."

Setelah melahap sajian sederhana dari Warkop, Si Carbon hendak melanjutkan rutinitasnya.

"Udah ji, mau berkarya dulu nih biar kayak orang YES MAN.", Sambil memberi uang kepada Paiji.

"Eh banyak amat ji, ini mah ngembalikannya yang susah"

"Santailah Ji, Ambil aja sisanya! Racikkanmu selayaknya dihargai dengan lebih, Sampai jumpa lagi Ji".

Demikian cuplikan kisah sehari-hari antara Si Nitro dan Si Carbon, hidup di ruang yang berbeda namun berpijak pada bumi yang sama. Konon katanya sih, tingkat kebermanfaatan seseorang bisa diukur dari sesederhana tingkat kerinduan terhadapnya, seperti selalu ada yang kurang kalau tidak ada dia. Hiduplah bermanfaat kawan agar dirindukan keberadaannya, mungkin segalanya butuh uang, namun uang itu hanyalah pembantu yang sangat baik tapi majikan yang sangat buruk. •



CINTA BERSEMI DI LRT

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder *TheWriters.id*



LRT melaju pelan, membelah keramaian kota. Seorang cowok duduk di pojok, matanya sibuk menatap layar HP sampai tidak menyadari di sebelahnya ada cewek sedang menatapnya diam-diam.

"Mas..." sapa Si Cewe sambil tersenyum manis.

"Eh, ada apa, ya?" tanya cowok tadi.

"Gerbong ini khusus perempuan?"

"Oops, sorry." Sang cowo tersadar dan langsung beranjak dari tempat duduknya, "Yuk, kita pindah." Anehnya Si Cewe juga ikut bangkit dan mengikuti langkah Si Cowo. Padahal keduanya tidak saling mengenal.

"Loh? Mbak kok juga pindah? Emang Mbak cowo juga?"

"Hihihihhi...kan tadi Mas yang ngajak kita pindah."

"Oh ya? Waduh! Maaf ya. Otak saya udah linglung..."

Keduanya duduk berdampingan di gerbong berikutnya. Beberapa detik berlalu dalam keheningan. LRT tetap melaju, orang-orang di dalamnya tenggelam dalam

dunia masing-masing. Tapi entah kenapa, di antara mereka berdua, ada sesuatu yang berbeda.

"Sering naik LRT?" tanya cowok itu, akhirnya mencoba membuka obrolan.

"Iya, tiap hari. Kamu?"

"Baru pertama."

Cewek itu tertawa kecil. "Hihhi... pantas tadi salah naik, ya?"

Cowok itu nyengir. "Eh kamu ngeliat ya? Iya, hampir aja saya nyasar ke Jati Mulya bukan ke Dukuh Atas."

"Hihihihhi....saya waktu pertama kali naik juga salah naik."

Mereka mengobrol. Awalnya ringan, lalu makin dalam. Tentang pekerjaan, tentang buku, tentang hal-hal aneh yang mereka pikirkan sebelum tidur. Percakapan itu mengalir begitu saja, tanpa dipaksa. Rasanya... nyaman. Bahkan saat berpisah, keduanya sempat bertukar nomor HP. Si cowok heran sendiri dan bergumam dalam hati, 'Aneh, kok bisa langsung akrab. Kayak udah kenal lama rasanya.'

ARTIKEL

Pernahkah kalian mengalami hal seperti ini? Ber-temu seseorang untuk pertama kali, tapi langsung merasa "klik"? Seolah-olah ada energi yang menghubungkan kalian berdua? Nikola Tesla, seorang jenius yang hidup lebih dari seabad lalu, mungkin punya jawabannya.

"Jika Anda ingin memahami alam semesta, pahami lewat energi, frekuensi, dan vibrasi." Begitu katanya.

Kalimat ini terdengar seperti filsafat tingkat tinggi, tapi sebenarnya punya dasar ilmiah yang kuat. Setiap benda di alam semesta ini memancarkan energi dan memiliki frekuensinya masing-masing. Dalam fisika, frekuensi adalah jumlah getaran per detik yang diukur dalam Hertz (Hz). Misalnya:

Cahaya adalah gelombang elektromagnetik dengan frekuensi tertentu.

Suara juga punya frekuensi yang menentukan tinggi rendahnya nada.

Bahkan atom dan molekul dalam tubuh kita terus bergetar pada frekuensi tertentu.

Tesla memahami bahwa alam semesta ini adalah jaringan energi yang terus bergetar, dan jika seseorang bisa menyelaraskan frekuensinya dengan energi tertentu, ia bisa "terhubung" dengan sesuatu yang lebih besar.



Vibrasi atau getaran tidak hanya terjadi dalam dunia fisik, tetapi juga dalam interaksi manusia. Dalam psikologi dan spiritualitas, banyak yang percaya bahwa emosi dan pikiran juga memiliki frekuensi sendiri.

Contoh sederhana:

Saat berada di sekitar orang yang bahagia, kita sering ikut merasa bahagia.

Sebaliknya, ketika kita dikelilingi oleh orang yang penuh kemarahan atau stres, kita bisa ikut terpengaruh.

Fenomena ini sering disebut "law of attraction"—di mana seseorang menarik energi yang sefrekuensi dengannya.

Beberapa teori dalam fisika kuantum juga menyinggung soal dimensi paralel. Ada dugaan bahwa alam semesta ini bukan hanya satu, tetapi ada banyak versi realitas yang bergetar pada frekuensi berbeda. Jika teori ini benar, maka ada kemungkinan bahwa *déjà vu*, intuisi, atau perasaan "klik" dengan seseorang adalah momen ketika dua frekuensi berbeda bertabrakan.

Inilah mengapa Tesla begitu terobsesi dengan energi dan frekuensi—karena dia percaya bahwa jika kita bisa mengontrol frekuensi, kita bisa mengakses kekuatan yang lebih besar dari sekadar dunia fisik ini.

Pemikiran Tesla ini membuka banyak kemungkinan. Jika segala sesuatu adalah energi dan frekuensi, maka:

Kita bisa meningkatkan kualitas hidup dengan menjaga vibrasi kita sendiri. Misalnya, dengan berpikir positif, menjaga lingkungan yang sehat, dan menghindari energi negatif.

Hubungan antar manusia mungkin terjadi karena keselarasan frekuensi. Orang-orang yang merasa "nyambung" kemungkinan berada dalam vibrasi yang sama.

Mungkin ada realitas lain yang bisa kita akses jika kita memahami frekuensinya.

Tesla mungkin tidak sempat membuktikan semua teorinya, tapi pemikirannya terus menginspirasi banyak orang—mulai dari ilmuwan, spiritualis, hingga orang-orang yang mencari makna hidup.

Jadi, kalau suatu hari kalian bertemu seseorang yang langsung terasa "klik", mungkin itu bukan sekadar kebetulan. Bisa jadi, kalian berada di frekuensi yang sama. •



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI PELANGGAN NASIONAL

4 SEPTEMBER 2025



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

🔊 **Hari Radio** 🔊
Republik Indonesia

11 September 2025



Terima kasih RRI, tetaplah menjadi suara rakyat dan cahaya informasi